

**PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI REMAJA MASJID AL-MUHAJIRIN JELUPANG
UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DALAM DAKWAH DAN
KEPEMIMPINAN**

¹⁾ Alvin Praditya, ²⁾ Muhammad Firdaus Rahmadi

^{1,2} Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang

dosen02164@unpam.ac.id, dosen02915@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada 3 November 2025 di Masjid Al-Muhajirin Jelupang dengan mengangkat tema “Pelatihan Public Speaking bagi Remaja Masjid untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Dakwah dan Kepemimpinan.” Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja masjid dalam berbicara di depan umum serta membekali mereka dengan keterampilan public speaking yang efektif dalam konteks dakwah dan kepemimpinan. Materi pelatihan meliputi konsep dasar public speaking, pengelolaan kecemasan komunikasi, teknik vokal dan bahasa tubuh, struktur penyampaian pesan dakwah, serta praktik dan simulasi berbicara di depan audiens. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan teknis peserta dalam menyampaikan pesan dakwah secara lebih jelas dan komunikatif. Selain itu, pelatihan ini turut memperkuat persepsi kepemimpinan remaja masjid di lingkungan jamaah. Tantangan yang ditemukan antara lain masih adanya rasa gugup pada sebagian peserta dan keterbatasan waktu latihan. Oleh karena itu, pelatihan public speaking perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya pembinaan remaja masjid agar mampu tampil sebagai komunikator dakwah yang percaya diri, komunikatif, dan berwibawa.

Kata Kunci : Public Speaking, Dakwah, Remaja Masjid

Abstract

The Community Service Program was conducted on November 3, 2025, at Al-Muhajirin Mosque, Jelupang, under the theme “Public Speaking Training for Mosque Youth to Enhance Self-Confidence in Da’wah and Leadership.” This activity aimed to improve the self-confidence of mosque youth in public speaking and to equip them with effective public speaking skills within the context of da’wah and leadership. The training materials covered fundamental concepts of public speaking, management of communication anxiety, vocal techniques and body language, the structure of delivering da’wah messages, as well as practice sessions and simulations of speaking before an audience. The results of the activity indicated an increase in participants’ courage, self-confidence, and technical abilities in delivering da’wah messages more clearly and communicatively. In addition, the training helped strengthen perceptions of youth leadership within the mosque congregation. Challenges encountered included lingering nervousness among some participants and limited time for practice. Therefore, public speaking training needs to be conducted on an ongoing basis as part of mosque youth development efforts, so that they are able to emerge as confident, communicative, and authoritative da’wah communicators.

Keywords: Public Speaking, Da’wah, Mosque Youth

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat modern dan pesatnya arus informasi telah mengubah cara dakwah disampaikan dan diterima oleh masyarakat. Da'i dan remaja masjid tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai teks keagamaan, tetapi juga sebagai komunikator publik dan pemimpin opini di tengah masyarakat. Littlejohn, Foss, dan Oetzel (2021) menyatakan bahwa komunikasi publik berfungsi sebagai proses pembentukan makna dan pengaruh sosial, sehingga keberhasilan pesan sangat ditentukan oleh kemampuan komunikator dalam menyampaikan gagasan secara jelas dan persuasif.

Dalam konteks dakwah, kemampuan public speaking menjadi kompetensi strategis karena dakwah pada hakikatnya merupakan proses komunikasi persuasif. Menurut Mulyana (2021), efektivitas komunikasi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara pesan tersebut disampaikan, termasuk penggunaan bahasa, intonasi suara, dan pengelolaan audiens. Oleh karena itu, penguasaan public speaking menjadi kebutuhan penting bagi da'i dan remaja masjid agar pesan dakwah dapat diterima dan dipahami secara optimal oleh masyarakat.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan materi keagamaan dengan kemampuan berbicara di depan umum. Banyak kader da'i muda dan remaja masjid memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi mengalami kesulitan saat harus menyampaikannya di hadapan jamaah. Kondisi ini sering ditandai dengan rasa gugup, takut salah, serta ketidakmampuan menyusun pesan secara runtut dan menarik.

Fenomena tersebut berkaitan erat dengan kecemasan komunikasi (communication apprehension). McCroskey (1984) mendefinisikan kecemasan komunikasi sebagai ketakutan atau kecemasan individu yang berhubungan dengan komunikasi, baik yang nyata maupun yang diperkirakan akan terjadi. Dalam konteks dakwah, kecemasan ini dapat muncul dalam bentuk demam panggung, suara yang tidak stabil, kehilangan fokus materi, hingga minimnya kontak mata dengan audiens, sehingga pesan dakwah menjadi kurang efektif.

Ketidakmampuan dalam public speaking tidak hanya berdampak pada efektivitas penyampaian pesan, tetapi juga memengaruhi persepsi kepemimpinan. Teori Kredibilitas Sumber menjelaskan bahwa audiens cenderung menilai kompetensi dan kepemimpinan seorang komunikator dari cara ia menampilkan diri di hadapan publik. Pornpitakpan (2020) menegaskan bahwa kredibilitas komunikator sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri, kejelasan penyampaian, dan penguasaan situasi komunikasi. Da'i yang tampak ragu dan tidak terstruktur berpotensi dipersepsikan kurang kompeten, meskipun memiliki kapasitas intelektual yang baik.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi strategis berupa pelatihan public speaking yang terstruktur dan kontekstual bagi remaja masjid. Menurut Gusma (2025), pelatihan public speaking yang sistematis dan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan teknis berbicara sekaligus membangun kepercayaan diri pembicara. Melalui pelatihan ini, diharapkan remaja Masjid Al Muhajirin Jelupang mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam berdakwah, mengembangkan kapasitas kepemimpinan, serta tampil sebagai generasi muda yang komunikatif, inspiratif, dan berwibawa.

METODE PELAKSANAAN

KERANGKA PENYELESAIAN MASALAH

1. Tahap Pertama

Tahap pertama pada rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahapan perencanaan. Pada tahap perencanaan, dilakukan studi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh remaja Masjid Al Muhajirin. Selain itu, tahap ini juga dilakukan untuk koordinasi dengan pengurus Masjid Al Muhajirin Jelupang dan menyusun modul pelatihan public speaking untuk dakwah dan kepemimpinan.

2. Tahap Kedua

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan pada 3 November 2025 di Masjid Al-Muhajirin Jelupang sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan tim pengabdian masyarakat akan bertindak sebagai narasumber. Pelatihan oleh Dosen dan Mahasiswa Pendamping.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Partisipasi remaja Masjid Al Muhajirin akan diukur melalui jumlah remaja yang terlibat aktif dalam sesi diskusi saat pelatihan berlangsung. Evaluasi juga dilakukan terhadap kepada siswa sejauh mana memahami dan mempraktekan public speaking dengan baik dan benar. Monitoring akan terus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program. Tim pengabdian masyarakat hanya akan bertindak sebagai fasilitator.

Realisasi Penyelesaian Masalah

Target luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan diri. Rincian luaran yang ingin dicapai dalam program PKM ini digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Realisasi Penyelesaian Masalah

No.	Jenis Luaran	Partisipasi Mitra	Target
1	Perencanaan pelatihan public speaking remaja masjid Al-Muhajirin Jelupang	Mitra diharapkan dapat menyediakan peserta dan tempat	Remaja masjid siap mengikuti pelatihan
2	Pelaksanaan pelatihan public speaking	Mitra memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan.	Remaja Masjid Al- Muhajirin mampu menerapkan dan lebih tampil percaya diri dari apa yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.
3	Monitoring dan Evaluasi kegiatan.	Mitra memfasilitasi penyelenggaraan monitoring dan evaluasi.	Tim dosen mampu mengukur peningkatan kepercayaan diri Remaja Masjid Al-Muhajirin dari kegiatan yang telah dilakukan.

Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi metode ceramah untuk penyampaian konsep dasar public speaking, diskusi interaktif untuk menggali pengalaman peserta, serta metode praktik dan simulasi untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam konteks dakwah dan kepemimpinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada 3 November 2025 di Masjid Al-Muhajirin Jelupang berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Pelatihan yang bertema “Pelatihan Public Speaking Bagi Remaja Masjid AL-Muhajirin Jelupang Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Dakwah dan Kepemimpinan” melibatkan ikatan remaja Masjid Al-Muhajirin Jelupang sebagai peserta utama.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta awalnya masih merasa gugup, kurang percaya diri, dan ragu saat diminta berbicara di depan peserta lain. Kondisi ini terlihat dari bahasa tubuh yang kaku, suara yang kurang stabil, serta ketidakmampuan menyusun pesan dakwah secara runtut. Namun, setelah mengikuti sesi materi dan praktik public speaking, peserta mulai menunjukkan perubahan positif dalam keberanian berbicara, penguasaan materi, serta kejelasan penyampaian pesan.

Melalui latihan praktik seperti simulasi ceramah singkat dan penyampaian pesan kepemimpinan, peserta mampu tampil lebih percaya diri dan komunikatif. Beberapa peserta bahkan menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan intonasi suara, kontak mata, serta pengelolaan audiens. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan public speaking berperan sebagai sarana efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja masjid dalam berbicara di depan umum.

Pembahasan

Pembahasan Pelatihan Public Speaking Bagi Remaja Masjid AL-Muhajirin Jelupang Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Dakwah dan Kepemimpinan memiliki beberapa poin penting:

1. Peningkatan kepercayaan diri peserta : Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri remaja masjid dalam berbicara di depan umum setelah mengikuti pelatihan public speaking. Temuan ini menjawab rumusan masalah pada Bab I mengenai rendahnya kepercayaan diri remaja masjid dalam kegiatan dakwah. Hasil ini sejalan dengan Gusma (2025) yang menyatakan bahwa latihan public speaking secara terstruktur dan berulang mampu membangun kepercayaan diri pembicara secara bertahap.
2. Penurunan kecemasan komunikasi (*communication apprehension*): Pada awal kegiatan, peserta menunjukkan gejala kecemasan komunikasi seperti gugup, suara tidak stabil, dan minimnya kontak mata. Setelah mengikuti sesi latihan dan simulasi, kecemasan tersebut berkurang secara signifikan. Temuan ini menguatkan konsep *communication apprehension* yang dikemukakan oleh McCroskey (1984), bahwa kecemasan komunikasi dapat diminimalkan melalui pengalaman dan latihan berbicara di depan audiens.
3. Peningkatan kemampuan teknis public speaking: Pelatihan public speaking memberikan dampak positif terhadap kemampuan teknis peserta, seperti penguasaan intonasi suara, struktur penyampaian pesan, serta penggunaan bahasa tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep public speaking secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam konteks dakwah.
4. Penguatan efektivitas dakwah: Peningkatan kemampuan berbicara di depan umum membuat pesan dakwah yang disampaikan peserta menjadi lebih jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh audiens. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyana (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian pesan, bukan hanya oleh isi pesan itu sendiri.
5. Penguatan persepsi kepemimpinan remaja masjid: Kemampuan public speaking yang lebih baik turut memperkuat persepsi kepemimpinan peserta di hadapan jamaah. Sejalan dengan Teori Kredibilitas Sumber, peserta yang mampu berbicara dengan percaya diri dan terstruktur dipersepsikan lebih kompeten dan meyakinkan sebagai pemimpin. Kondisi ini penting dalam mendukung peran remaja masjid sebagai calon pemimpin dan agen perubahan sosial.



Penyampaian Materi PKM



Praktik public speaking



Foto Bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut adalah kesimpulan berdasarkan Pelatihan Public Speaking Bagi Remaja Masjid AL-Muhajirin Jelupang Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Dakwah dan Kepemimpinan:

1. Kegiatan pelatihan public speaking bagi remaja Masjid Al Muhajirin Jelupang berhasil menjawab permasalahan rendahnya kepercayaan diri remaja masjid dalam berbicara di depan umum, khususnya dalam konteks dakwah dan kepemimpinan.
2. Pelatihan public speaking yang dilaksanakan secara terstruktur dan berbasis praktik mampu menurunkan kecemasan komunikasi (communication apprehension) yang sebelumnya dialami peserta, seperti rasa gugup, takut salah, dan kurangnya keberanian tampil di hadapan audiens.
3. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan teknis public speaking, meliputi penguasaan intonasi suara, bahasa tubuh, struktur penyampaian pesan, serta kemampuan membangun kontak dengan audiens.
4. Peningkatan kemampuan public speaking berdampak positif terhadap efektivitas penyampaian pesan dakwah, sehingga pesan menjadi lebih jelas, persuasif, dan mudah dipahami oleh jamaah.
5. Pelatihan public speaking turut memperkuat persepsi kepemimpinan remaja masjid, karena peserta yang tampil lebih percaya diri dan terstruktur dipersepsikan lebih kompeten dan meyakinkan sebagai calon pemimpin dan agen perubahan sosial.

SARAN

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Masjid Al-Muhajirin Jelupang terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Remaja Masjid Al Muhajirin Jelupang, disarankan untuk terus melatih kemampuan public speaking melalui praktik rutin, seperti kultum, diskusi keagamaan, atau simulasi kepemimpinan, agar kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi semakin berkembang.
2. Bagi pengurus masjid, disarankan untuk menjadikan pelatihan public speaking sebagai program pembinaan berkelanjutan guna mencetak kader da'i dan pemimpin muda yang komunikatif dan berwibawa.
3. Bagi perguruan tinggi atau pelaksana kegiatan pengabdian, disarankan untuk mengembangkan pelatihan public speaking yang lebih kontekstual dengan dakwah dan kepemimpinan, serta menambahkan materi lanjutan seperti komunikasi persuasif dan manajemen audiens.
4. Bagi penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan metode evaluasi yang lebih terukur, seperti penggunaan instrumen penilaian kepercayaan diri atau observasi performa berbicara sebelum dan sesudah pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2019). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2017). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gusma, A. Y. (2025). Konsep Dasar Public Speaking. Modul Perkuliahan. [Tidak dipublikasikan].
- Gusma, A. Y.. T. (2025). Membangun kompetensi public speaking di era digital: Tantangan dan hambatan baru bagi komunikator. Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PkM, 6(2), 531–538.
- Hidayat, D., & Nurhadi, Z. F. (2020). Literasi digital dalam komunikasi digital masyarakat Indonesia. Jurnal AspiKom, 5(1), 1–15.
- Kurniasari, N., & Widodo, A. (2018). Etika komunikasi digital di kalangan remaja. Jurnal AspiKom, 3(4), 625–639.
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2021). Theories of Human Communication (12th ed.). Long Grove, IL: Waveland Press.
- McCroskey, J. C. (1984). The communication apprehension perspective. Communication Quarterly, 32(1), 1–12.
- Mulyana, D. (2021). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2017). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Northouse, P. G. (2021). Leadership: Theory and Practice (9th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Pornpitakpan, C. (2020). The persuasiveness of source credibility: A critical review. Journal of Applied Social Psychology, 50(6), 299–314.
- Sirait, C. B. (2007). The Power of Public Speaking. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugihartati, R. (2020). Literasi digital sebagai bagian dari etika komunikasi. Jurnal Sosioteknologi, 19(2), 153–165.